ANALISIS PENYERAPAN TENAGA KERJA SEKTOR FORMAL DI KABUPATEN PINRANG

Analysis Of Labor Absorption In The Formal Sector In Pinrang Regency

Ahmad Faisal[1],Hamrullah[2], Akhsan[3]
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Parepare
Email. Papoyfaisal35@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini akan dilakukan di Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Pinrang, adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan yakni, observasi, studi pustaka, Berdasarkan permasalahan yang penulis angkat, maka penelitian iniyaitu menggunakan deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif Menurut Miles dan Huberman (2017:22), terdapat tiga teknik analisisi data kualitatif yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Proses ini berlangsung terus-menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul. Adapun kesimpulan dalam penelitian ini yakni: Tingkat Pengangguran Dan Partisipasi Angkatan Kerja Kabupaten Pinrang dapat diketahui, pada tingkat pengangguran yang ada di Kabupaten Pinrang mengalami pluktuatif namun apa bila dilihat dari data tingkat pengangguran yang ada di Kabupaten Pinrang lebih dominan mengalami penurunan dari pada meningkat dari data BPS Kabupaten Pinrang tahun 2010 sampai pada tahun 2019. Penyerapan Tenagakerja yang ada di Kabupaten Pinrang yang berperan penting yakni sektor pertanian, sektor manufaktur dan sektor jasa. Adapun penyerapan tenaga kerja pada sector pertanian dari tahun 2010 sampai pada tahun 2019 mengalami pluktuatif dan dominan dari tahun ke tahun mengalami peningkatan karena Kabupaten Pinrang dari sector pertanian yang berperan penting.

Kata Kunci: Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Formal

ABSTRACT

Based on the problems the authors raised, this research used qualitative descriptive. Qualitative descriptive According to Miles and Huberman (2017:22), there are three qualitative data analysis techniques, namely data reduction, data presentation and conclusion drawing. This process continues throughout the research, even before the data is actually collected. The conclusions in this study are: The Unemployment Rate and Labor Force Participation in Pinrang Regency can be seen, the unemployment rate in Pinrang Regency has fluctuated but what if seen from the unemployment rate data in Pinrang Regency is more dominant in decreasing than increasing from the data BPS Pinrang Regency from 2010 to 2019. The absorption of labor in Pinrang Regency that plays an important role is the agricultural sector, the manufacturing sector and the service sector. The absorption of labor in the agricultural sector from 2010 to 2019 has been volatile and dominant from year to year has increased because Pinrang Regency from the agricultural sector plays an important role.

Keywords: Absorption of Formal Sector Labor

PENDAHULUAN

Pembangunan merupakan proses multidimensional yang mencakup berbagai perubahan mendasar atas struktur sosial, sikap-sikap masyarakat dan institusiinstitusi nasional, disamping tetap mengejar akselerasi pertumbuhan ekonomi, penanganan ketimpangan pendapatan, serta pengentasan kemiskinan. Proses pembangunan saling berkaitan dengan industrialisasi. Proses industrialisasi

merupakan salah satu jalur untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat dalam arti taraf hidup yang lebih bermutu. Dalam pengertian pembangunan ekonomi yang dijadikan pedoman adalah sebagai suatu proses yang menyebabkan pendapatan perkapita penduduk suatu masyarakat meningkat dalam jangka panjang.Pengukuran dalam perekonomian di suatu negara adalah produk bruto (PDB). PDB mengukur aliran pendapatan dan pengeluaran dalam perekonomian selama periode tertentu. Pertumbuhan ekonomi berkaitan dengan proses peningkatan produksi barang dan jasa dalam kegiatan ekonomi masyarakat. Untuk mengukur pertumbuhan ekonomi, nilai PDB berdasarkan harga konstan (PDB Riil) Sehingga angka pertumbuhan yang dihasilkan merupakan petumbuhan riil yang terjadi karena adanya pertumbuhan produksi (Mankiw:2007).

Tujuan dari analisis diagnostik ketenagakerjaan adalah untuk melengkapi perangkat analitis lain yang sudah ada, dan bukan untuk membuat perangkat itu tak dibutuhkan lagi. Peran paling penting dari diagnostik ketenagakerjaan adalah sebagai instrumen untuk membuat bagan dengan cakupan yang luas dan memahami„tataran pengembangan lapangan kerja dan ekonomi" yang khusus untuk negara itu; untuk diagnosis pertama dimana kendala-kendala, tantangan dan peluang utama untuk meningkatkan pertumbuhan yang kaya lapangan kerja dapat ditemukan. Menurut Simanjuntak (1998), tenaga kerja mencakup penduduk yang sudah atau sedang bekerja, yang sedang mencari pekerjaan dan yang melakukan kegiatan lain seperti bersekolah dan mengurus rumah tangga. Pencari kerja, bersekolah, dan mengurus rumah tangga walaupun tidak bekerja, tetapi mereka secara fisik mampu dan sewaktu-waktu dapat ikut bekerja.

Metode Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Pinrang. Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Agustus-Okober 2020. Analisis data merupakan tahapan penting dalam penelitian kualitatif. Analisis data merupakan suatu proses sistematis pencarian dan pengaturan transkip wawancara, obsevasi, catatan lapangan dokumen, foto, dan material lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang data yang telah dikumpulkan, sehingga memungkinkan temuan penelitian dapat di sajikan dan di informasikan kepada orang lain. Yang bertujuan untuk menggambarkan dan menerangkan fenomena atau situasi sosial yang diteliti (Yusuf, 2014 : 400-401).

Analisis deskriptif kualitatif yaitu analisis data dengan cara mengumpulkan dan menjelaskan data, yang kemudian dibandingkan dengan teori yang bersangkutan untuk memperoleh kejelasan hasil yang dijadikan sebagai kesimpulan dan saran. Analisis deskriptif kualitatif dalam penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan elemen pertanggungjawaban manajemen keuangan.

Hasil Penelitian

1. **Tingkat Pengangguran Dan Partisipasi Angkatan Kerja**

Pada dasarnya tenaga kerja dibagi dalam dua kelompok, yaitu Angkatan kerja yaitu tenaga kerja berusia 10 tahun yang selama, baik yang bekerja maupun yang sementara tidak bekerja karena suatu sebab. Di samping itu, mereka yang tidak mempunyai pekerjaan tetap sedang mencari pekerjaan atau mengharapkan pekerjaan, dan bukan angkatan kerja yaitu tenaga kerja yang berusia 10 tahun ke atas yang, mengurus rumah tangga, dan sebagainya dan tidak melakukan kegiatan yang dapat dikategorikan bekerja, sementara tidak bekerja atau mencari kerja.

Ketiga golongan dalam kelompok bukan angkatan kerja sewaktu-waktu dapat menawarkan jasanya untuk bekerja. Oleh sebab itu kelompok ini sering dinamakan potential labor force. Tenaga kerja terdiri dari laki-laki dan perempuan, baik dewasa maupun anak-anak yang dianggap mampu melakukan sesuatu.

Adapun tingkat pengangguran dan partisipasi angkatan kerja yang ada di Kabupaten Pinrang, dapat dilihat pada table sebagai berikut:

Tabel 5.1
Tingkat Pengangguran Dan Partisipasi Angkatan Kerja
Kabupaten Pinrang

Tahun	Tingkat pengangguran terbuka	Tingkat partisipasi angkatan kerja	Pertumbuhan Partisipasi Angkatan Kerja
(1)	(13)	(14)	
2019	3,11	58,20	
2018	3,04	59,14	0.94
2017	4,41	58,35	-0,79
2015	4,85	56,30	-2,05
2014	2,78	60,08	3,78
2013	1,96	52,07	-8,01
2012	5,35	54,94	2,87
2011	6,55	64,50	9,56
2010	7,79	58,86	-5,64

Sumber : BPS Pinrang 2021

Pada tabel 5.1 Tingkat Pengangguran Dan Partisipasi Angkatan Kerja Kabupaten Pinrang dapat diketahui, pada tingkat pengangguran yang ada di Kabupaten Pinrang mengalami pluktuatif namun apa bila dilihat dari data tingkat pengangguran yang ada di Kabupaten Pinrang lebih dominan mengalami penurunan dari pada meningkat dari data BPS Kabupaten Pinrang tahun 2010 sampai pada tahun 2019.

Begitupun juga dengan Partisipasi Angkatan Kerja Kabupaten Pinrang diketahui Partisipasi Angkatan Kerja mengalami pluktuatif dari tahun 2010 sampai pada tahun 2019.

2. Tingkat Pengangguran Kabupaten Pinrang

Pengangguran adalah masalah makro ekonomi yang mempengaruhi manusia secara langsung dan merupakan yang paling berat. Kebanyakan orang kehilangan pekerjaan berarti mengalami penurunan standar kehidupan dan tekanan psikologis. Jadi tidaklah mengejutkan jika pengangguran menjadi topik yang sering dibicarakan dalam perdebatan politik dan politisi sering mengklaim, bahwa kebijakan yang mereka tawarkan akan membantu menciptakan lapangan kerja.

Pengangguran di Kabupaten Pinrang merupakan suatu ukuran yang dilakukan jika seseorang tidak memiliki pekerjaan tetapi mereka sedang melakukan usaha secara aktif dalam empat minggu terakhir untuk mencari pekerjaan, adapun jenis pengangguran yang ada di Kabupaten Pinrang yakni:

Tabel 5.2
Jenis Pengangguran Yang ada di Kabupaten Pinrang

Tahun	Bekerja	Penganggruan pernah bekerja	Penganggruan tidak pernah bekerja	Jumlah Pengangguran
2019	151.266	2.655	2.196	4.851
2018	152.277	2.513	2.257	4.770
2017	146.653	5.496	1.273	6.769
2015	137.591	2.329	4.689	7.018
2014	148.110	1.874	2.369	4.243
2013	123.973	800	1.680	2.480
2012	126.724	2.849	4.310	7.159
2011	146.463	-	-	10.269
2010	129.156	3.748	7.170	10.918

Sumber : BPS Pinrang 2021

Pada tabel 5.2 jenis pengangguran yang ada di Kabupaten Pinrang yakni, Penganggruan pernah bekerja dan Penganggruan tidak pernah bekerja. Penganggruan pernah bekerja dari tahun

2010 sampai pada tahun 2019 mengalami pluktuatif dimana Penganggruan pernah bekerja lebih dominan meningkat.

Penganggruan tidak pernah bekerja dari tahun 2010 sampai pada tahun 2019 mengalami pluktuatif, dimana Penganggruan tidak pernah bekerja dari tahun ke tahun mengalami penurunan.

3. Penyerapan Tenagakerja Kabupaten Pinrang

Penyerapan tenaga kerja adalah banyaknya lapangan kerja yang sudah terisi yang tercermin dari banyaknya jumlah penduduk bekerja. Penduduk yang bekerja terserap dan tersebar di berbagai sektor perekonomian. Terserapnya penduduk bekerja disebabkan oleh adanya permintaan akan tenaga kerja. Oleh karena itu, penyerapan tenaga kerja dapat dikatakan sebagai permintaan tenagakerja.

Adapun tingkat penyerapan tenaga kerja yang ada di Kabupaten Pinrang yakni

Tabel 5.3
Penyerapan Tenagakerja di Pada Lapangan Tenaga Kerja utama di Kabupaten Pinrang Tahun 2010-2019

Referensi Survei	Lapangan Pekerjaan Utama			Jumlah
	Pertanian	Manufaktur	Jasa	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
2019	55.000	26.625	69.641	**151.266**
2018	58.232	12.790	81.255*	**152.277**
2017	60.526	9.459	76.668*	**146.653**
2015	73.754	10.612	53.225*	**137.591**
2014	70.669	6.472	70.969*	**148.110**
2013	63.389	6.792	53.792*	**123.973**
2012	66.439	6.406	53.879*	**126.724**
2011	78.792	7.921	59.750*	**146.463**
2010	64.656	11.399	53.101*	**129.156**

Sumber : BPS Kabupaten Pinrang 2021

Pada tabel 5.3 Penyerapan Tenagakerja yang ada di Kabupaten Pinrang yang berperan penting yakni sektor pertanian, sektor manufaktur dan sektor jasa. Adapun penyerapan tenaga kerja pada sector pertanian dari tahun 2010 sampai pada tahun 2019 mengalami pluktuatif dan dominan dari tahun ke tahun mengalami peningkatan karena Kabupaten Pinrang dari sector pertanian yang berperan penting.

Begitupun dengan sector manufaktur dari tahun 2010 sampai pada tahun 2019 mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, sedangkan sektor jasa dari tahun 2010 sampai pada tahun 2019 dari tahun ke tahun mengalami penurunan

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peranan sektor unggulan, di Kabupaten Pinrang yaitu terutama sektor pertanian semakin strategis, karena merupakan sektor yang mampu memberikan kontribusi yang signifikan potensi sektor pertanian yang merupakan sektor unggulan di Kabupaten Pinrang masih dapat ditingkatkan atau dimaksimalkan hasilnya baik optimalisasi pemanfaatan lahan maupun pemanfaatan tenaga kerja, sehingga PDRB sektor pertanian terhadap penerimaan daerah Kabupaten Pinrang meningkat.

Factor lain selain dari pertanian yang meningkatkan penyerapan tenaga kerja yakni luas lahan dimana semakin bertambah luas lahan yang digunakan untuk kegiatan usahatani padi, maka akan dibutuhkan tenaga kerja yang lebih banyak, semakin luas lahan berarti semakin banyak dibutuhkan tenaga kerja untuk pengolahan lahan, penanaman, pemupukan, pemeliharaan tanaman dan untuk panen.

Terkonsentrasinya industri pada beberapa kabupaten dan kota tertentu, sementara sebagaian yang lain justru memiliki tingkat kepadatan yang rendah, pada akhirnya akan semakin meningkatkan kesenjangan antar daerah. Kondisi ini akan terus berjalan, manakala perintah daerah maupun pusat sebagai penentu kebijakan tidak segera mengantisipasi permasalahan tersebut.

Begitupun dengan unit usaha, jika unit usaha meningkat maka akan terjadi kenaikan terhadap permintaan tenaga kerja, karena semakin banyaknya jumlah unit usaha industri sedang dan besar akan meningkatkan jumlah faktor produksi salah satunya adalah tenaga kerja. Sehingga dengan adanya kenaikan permintaan tenaga kerja akan berakibat pada penurunan tingkat pengangguran. Penambahan unit usaha memerlukan penambahan tenaga kerja serta menimbulkan permintaan akan tenaga kerja baru yang lebih besar.

Kesimpulan dan Saran

Tingkat Pengangguran Dan Partisipasi Angkatan Kerja Kabupaten Pinrang dapat diketahui, pada tingkat pengangguran yang ada di Kabupaten Pinrang mengalami pluktuatif namun apa bila dilihat dari data tingkat pengangguran yang ada di Kabupaten Pinrang lebih dominan mengalami penurunan dari pada meningkat dari data BPS Kabupaten Pinrang tahun 2010 sampai pada tahun 2019.Penyerapan Tenagakerja yang ada di Kabupaten Pinrang yang berperan penting yakni sektor pertanian, sektor manufaktur dan sektor jasa. Adapun penyerapan tenaga kerja pada sector pertanian dari tahun 2010 sampai pada tahun 2019

mengalami pluktuatif dan dominan dari tahun ke tahun mengalami peningkatan karena Kabupaten Pinrang dari sector pertanian yang berperan penting.

DAFTAR PUSTAKA

Alghofari,Farid.2008. *Analisis Tingkat Pengangguran Di Indonesia Tahun 1980- 2007*. Semarang:Undip

Badan Pusat Statistik, 2008. *Jawa Tengah Dalam Angka 2014*. Semarang Sugandi.2009. *Sistem Infomasi Geografis*. Fakultas Ilmu Pendidikan: Universitas Ilmu Pendidikan.

Badan Pusat Statistik Kota Bandar Lampung, 2015 Tersedia Di: Www.Bps.Go.Id. Situs Resmi Badan Pusat Statistik

BKKBN. 2011. *Aplikasi Program Specktrum*. Jakarta

Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia,* (Jakarta: Pt Gramedia Pustaka Utama ,Cetakan Empat, 2011)

Devi Lestyasari, *Hubungan Upah Minimum Provinsi Dengan Jumlah Tenaga Kerja Formal Di Jawa Timur*, (Surabaya: *Fakultas Ekonomi, Unesa)*

Moch Heru Anggoro,Jurnal: *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Pertumbuhan Angkatan Kerja Terhadap Tingkat Pengangguran Di Kota Surabaya* (Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya)

Michael Todaro . *Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga*. (Jakarta: Erlangga 2000)

Payaman Simanjutak.*Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia.*(Jakarta: Fakultas Ekonomi UI, 2005)

Pitartono,Ronny.2012.*Analisis Tingkat Pengangguran Di Jawa Tengah Tahun 1997- 2012*. Semarang: Universitas Diponegoro

Putu, Ayu. 2008**.** Analisis Kesempatan Kerja Sektoral Di Kabupaten Bangli dengan Pendekatan Pertumbuhan Berbasis Ekspor. *Piramida Vol V No. 1*. Bali: Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Udayana.

Rusli, Said. 1989. *Pengantar Ilmu Kependudukan*. Jakarta: LP3ES

Rasydi,Anwar. 2010. *Pengaruh Produk Domestik Bruto (PDB) Dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (Tpak) Terhadap Kemiskinan Di Indonesia.* Jakarta: Uin Syarif Hidayatullah

Rahman, Abdur. 2011. *Inderaja Dan Sistim Informasi Geografis Perairan (Gmkb604)*. Banjarbaru: Universitas Lambung Mangkurat

Sugito, Nanin. 2013. *Survey dan Pemetaan.* Jakarta: Universitas Pendidikan Inonesia.

Sitanggang Dan Nachrowi,*Pengaruh Struktur Ekonomi Pada Penyerapan Tenaga Kerja Sektoral: Analisis Model Demometrik Di 30 Propinsi Pada 9 Sektor Di Indonesia*

Siswanto Sastrohadiwirjo. 2002. *Manajemen Tenaga Kerja Indonesia*. (Jakarta: Bumi Aksara,)

Suroso.*Ekonomi Produksi*. (Bandung: Lubuk Agung 2004)

Tambunan.*Tenaga Kerja*. (Yogyakarta: Bpfe 2002)

Zuardi, Khoirullah. 2015. *Proyeksi Kesempatan Kerja Di Kota Medan Pada Tahun 2011-2015.* Sumatera Utara: Universitas Sumatera Utara.